

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bersifat tidak kaku, intim dan menekankan pada proses penelitian (salim,2001:11). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat mendalam sehingga peneliti biasa secara terperinci dan spesifik mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu juga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena ikatan yang terjalin antara peneliti dan responden nantinya sehingga data yang didapat bersifat apa adanya dan konkret.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus karena merupakan strategi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) sehingga peneliti tidak bisa mengontrol peristiwa yang diteliti dan fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di kehidupan nyata (Yin. 2013:1). Desain yang ada pada studi kasus ada 4 desain yaitu desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), desain multi kasus holistic dan desain multi kasus terjalin (Ibid.2013:46). Dalam hal ini peneliti menggunakan model studi kasus tunggal terjalin karena model kasus tunggal terjalin mencakup lebih dari satu unit analisis. Hal tersebut terjadi di dalam studi kasus tunggal, tetapi perhatian diberikan kepada satu atau beberapa sub unit analisis. Model studi kasus ini mencakup permasalahan

besar tetapi bukan hanya fokus kepada masalah tersebut tetapi sub unit di dalam kasus tersebut juga menjadi kajian peneliti.

Model studi kasus ini dirasa sesuai oleh peneliti karena dalam kasus yang terjadi peneliti tidak hanya ingin mengetahui tentang proses gerakan yang terjadi untuk melakukan pemekaran wilayah sebagai aksi atas ketimpangan pembangunan dan masalah akses yang terjadi tetapi juga melihat su-sub unit analisis lainnya seperti kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa, politik pemerintah serta bagaimana proses gerakan tersebut dalam menggerakkan kesadaran masyarakat. Sehingga dari situ bisa diketahui permasalahan utama yang terjadi pada kasus yang dikaji oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan variatif.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu untuk mencari tahu tentang bentuk penyadaran yang dilakukan oleh aktor dalam gerakan dari FKMKK (Forum Komunikasi Masyarakat *Kulon kali*) dalam proses memperjuangkan wilayah *kulon kali* untuk melakukan pemekaran. Sehingga dari situ akan terlihat bagaimana agen di dalam gerakan ini menggerakkan masyarakat untuk sama-sama memperjuangkan pemekaran wilayah yang diinginkan melalui bentuk penyadaran.

Pengkajian di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep gerakan sosial baru serta teori mobilisasi sumber daya. Nantinya peneliti ingin mengetahui bentuk gerakan seperti apa yang terjadi, strategi gerakan, serta perubahan pola kesadaran yang muncul di dalam masyarakat *kulon*

kali. Selain itu konsep gerakan juga ingin melihat tentang daya ungkit gerakan yang terjadi pada gerakan yang dilakukan oleh FKMKK.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Gempolsewu kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Peneliti menitik beratkan lokasi pada dukuh barat sungai (*kulon kali*) Desa Gempolsewu karena di situlah dukuh yang akan melakukan pemekaran wilayah. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2017 sampai selesai.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut dirasa sudah memenuhi kriteria untuk mekar berdasarkan letak geografis yang terpisah oleh sungai serta jumlah penduduk yang berjumlah kurang lebih 2938 jiwa yang terdiri dari 5 dukuh yaitu Dukuh Tawang Laut, Dukuh Bulusan, Dukuh Rejosari, Dukuh Randusari dan Dukuh Saribaru. Dari jumlah jiwa tersebut mereka ingin bersama-sama melakukan pemekaran untuk kesejahteraan bersama karena jumlah mereka memenuhi syarat jumlah pemekaran. Beberapa protes dan aksi sudah dilakukan oleh masyarakat *Kulon kali* sampai media pun ikut meliput aksi-aksi mereka, tetapi masih banyak pertimbangan dari DPRD untuk menyetujui wilayah *Kulon kali* untuk mekar.

3.4 Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini mempertimbangkan

informan yang dirasa dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2006: 16). Sehingga dari situ peneliti bisa memilah informan mana yang akan peneliti masukkan kedalam penelitian. Setelah memilih informan kemudian akan ada pemisahan yang dilakukan secara terperinci dengan beberapa pertimbangan dari peneliti.

Peneliti melakukan pertimbangan tersebut untuk dapat menerima data secara maksimal sehingga informan yang dipilih harus mengetahui permasalahan yang terjadi serta proses yang sudah dilakukan oleh FKMKK dalam usaha melakukan pemekaran wilayah.

Informan yang akan diwawancarai adalah informan yang ikut serta dalam organisasi FKMKK mulai dari Badan Pengurus Harian (BPH) organisasi sampai dengan anggota FKMKK. Informan yang peneliti ambil yaitu menjadi tiga kategori yaitu informan Kunci sebagai orang yang sangat tahu tentang pemekaran wilayah, informan Utama sebagai orang yang tahu tentang berdirinya dan bentuk perjuangan FKMKK dan informan tambahan untuk mengakuratkan data

Adapun beberapa warga yang akan menjadi informan untuk penelitian yang diangkat ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Kunci, yaitu Sesepeuh Desa dan mantan kepala Desa Gempolsewu. Hal ini dipilih karena pertimbangan bahwa mereka sebagai informan kunci sangat mengetahui tentang bagaimana proses sejarah desa.
2. Informan Utama, yaitu ketua FKMKK, Kepala desa dan para informan yang menjadi anggota Badan Pengurus Harian (BPH) dari FKMKK

karena mereka yang tahu bagaimana bentuk aksi yang dilakukan dan bagaimana proses penuntutan yang dilakukan sampai saat ini.

3. Informan Tambahan, yaitu anggota FKMKK dan masyarakat yang terlibat dalam proses pemekaran wilayah yang dilakukan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, kami selaku peneliti membagi dua jenis dan sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini. Pembagian jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Sumber data primer dapat berupa: catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan rapat, serta dokumentasi lainnya (Nazir, 1998: 58). Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan wawancara sebagai data primer. Wawancara yang akan didapatkan langsung dari informan yang telah dijabarkan, dengan cara menemui dan menanyai langsung proses pemekaran wilayah yang terjadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti ambil adalah beberapa bentuk data yang dapat menunjang pengumpulan data primer. Data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, arsip, atau catatan. Beberapa dokumen tersebut dapat diperoleh dari Ketua atau Kepala Daerah

setempat dan Ketua FKMKK karena akan ada surat menyurat dan hasil-hasil notulensi yang dilakukan tiap rapat anggota FKMKK beserta pemerintahan desa sehingga dari situ bisa dilihat apa saja yang dibahas atau dipaparkan dalam kegiatan atau perkumpulan tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang awal digunakan. Peneliti menggunakan 2 jenis observasi yaitu observasi pra penelitian dan observasi saat penelitian.

Observasi pra penelitian yaitu sebelum peneliti melakukan penelitian secara turun lapang, maka peneliti akan mendatangi daerah tersebut. Tujuan peneliti datang ke daerah tersebut sebelum penelitian dimulai adalah untuk melihat kasus yang terjadi yaitu kasus pemekaran wilayah di Desa Gempolsewu untuk memastikan apakah kasus itu benar terjadi atau tidak. Selain itu juga melihat keadaan di sekitar lokasi penelitian, untuk mengetahui tentang FKMKK di lokasi penelitian dimana gerakan tersebut muncul sebagai upaya pemekaran. Observasi tersebut juga digunakan untuk mencari dan menentukan kriteria informan yang sekiranya dapat membantu penelitian ini agar dapat berjalan dengan lancar.

Observasi saat penelitian dilakukan untuk menyesuaikan data yang diperoleh saat penelitian dengan kondisi yang ada di lapang. Observasi

ini dilakukan untuk membuat data yang diperoleh lebih akurat dan apa adanya yang ada di lapang. Observasi saat penelitian dilakukan dengan mengamati kebenaran dari hasil wawancara atau hasil dari data sekunder yang didapat peneliti.

Peneliti dalam observasi ini juga menggunakan field note atau catatan lapang untuk mempermudah merangkum data yang didapat di dalam proses observasi supaya data yang didapat bisa sesuai dengan apa yang peneliti observasi supaya data yang didapat lebih valid.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan peneliti saat turun lapang, hal ini dilakukan dengan cara bertanya atau berbincang langsung dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan beberapa kriteria yang diperlukan. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yang sudah dibuat sebelum melakukan wawancara, hal ini bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam menggali data sehingga mengurangi resiko kesalahan data. Sehingga data yang didapat nantinya akan lebih relevan sesuai keadaan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (sugiyono,2014:82). Dalam studi dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Dalam bentuk tulisan seperti proposal pemekaran desa, notulensi rapat, peraturan (UUD/UU) serta surat kabar yang memuat adanya berita pemekaran. Dalam bentuk gambar berupa foto

kegiatan FKMKK dalam melakukan pemekaran, gambar-gambar simbolik.

Selain itu peneliti juga menggunakan *field note*, rekaman serta foto yang akan digunakan peneliti sebagai media yang akan mencatat, men *capture* setiap kegiatan mereka seperti saat wawancara, rapat dan kegiatan lainnya yang ada di FKMKK tersebut. Serta merekam hasil dari wawancara yang dilakukan. Sehingga dengan mencatat dan merekam hasil dari wawancara yang didapat, peneliti kemudian dapat mengolah data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian akan dipaparkan untuk hasil dari penelitian ini.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dengan penjodohan pola. Penjodohan pola merupakan proses membandingkan pola yang didasarkan pola empiri dengan pola yang di prediksi (dengan beberapa prediksi alternatif) dan jika kedua pola mempunyai kesamaan maka dapat menguatkan validitas data.

Logika penjodohan pola seperti ini di dasarkan atas empiri dengan pola yang di prediksi (atau dengan beberapa prediksi alternative). Jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan (Yin,2013:140)

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan

awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah kesimpulan yang akurat. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kesimpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data menjadi penting untuk hasil yang didapat dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan keabsahan data akan diperoleh dari pengumpulan data yang tepat yang dilakukan dengan meninjau kembali dari hasil data yang telah diperoleh. Sehingga dengan adanya keabsahan data ini akan memperlihatkan apakah hasil dari penelitian ini valid atau tidak.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data menggunakan teknik *Triangulasi*. *Triangulasi* ini adalah teknik yang digunakan dengan cara menggunakan hal yang lainnya, seperti membandingkan data. *Triangulasi* dilakukan dengan cara *triangulasi* teknik, sumber data dan waktu (sugiyono.2014:127). *Triangulasi* teknik dilakukan cara yang sama kepada informan tetapi menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. *Triangulasi* sumber yaitu informan ditanya pertanyaan yang sama tetapi melalui sumber-sumber

yang berbeda, dalam penelitian ini sumber datanya adalah ketua/ BPH (Badan Pengurus Harian) FKMKK, Kepala Desa, Anggota FKMKK dan warga *kulon kali*. *Triangulasi* waktu yaitu dalam melakukan penggalian data, dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari dengan menyesuaikan kondisi informan.

Teknik *triangulasi* ini nantinya peneliti bisa mengetahui apakah data yang diberikan oleh informan satu dengan yang lain itu sama atau tidak. Sehingga dari situ peneliti bisa mengetahui jika data yang diberikan berbeda maka data yang diperoleh tidak kredibel.